

PELAKSANAAN PROGRAM KETERAMPILAN DAN KERAJINAN OLEH PETUGAS LAPAS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BAGI NARAPIDANA

Ardandy Wijaya, Padmono Wibowo

Politeknik Ilmu Pemasyarakatan, Indonesia

Author Corresponding:
Ardandy Wijaya

Abstract.

In the economic sector, the Indonesian government has implemented various community empowerment programs in the economic sector to improve community welfare. One of these programs is implemented by prison officers to increase motivation for prisoners. The skills and crafts program run by prison officers (Correctional Institutions) aims to provide prisoners with skills and knowledge that can help them prepare for life after detention. Prison skills programs are initiatives that aim to give inmates the opportunity to develop skills that can benefit them after their term of incarceration is over. These programs can be run by correctional officers or through collaboration with government agencies, non-profit organizations, or volunteers. The research objective will explain the implementation of skills and crafts programs by prison officers to increase motivation for prisoners. qualitative research method using data from journals and previous research. The results of this research are that the implementation of skills and crafts programs by prison officers has a very important role in increasing motivation for prisoners. This will involve prisoners in selecting skills programs that suit their interests and talents, which will increase their motivation in participating in the program. In addition, prison officers need to provide clear information about the benefits and objectives of skills and crafts programs. This helps inmates understand how the program can help their future.

Keywords: Prison Officers, Skills and Crafts, Prisoners, Motivation

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan sejumlah program pemberdayaan masyarakat yang mencakup berbagai sektor seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Pada bidang ekonomi, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini salah satunya dilaksanakan oleh petugas lapas untuk meningkatkan motivasi bagi narapidana. Program keterampilan dan kerajinan yang dijalankan oleh petugas lapas (Lembaga Pemasyarakatan) bertujuan untuk memberikan

narapidana keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah masa penahanan. Program keterampilan di lapas adalah inisiatif yang bertujuan untuk memberikan narapidana kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi mereka setelah masa penahanan selesai. Program ini dapat dijalankan oleh petugas lapas atau melalui kerja sama dengan lembaga pemerintah, organisasi nirlaba, atau sukarelawan.

Peraturan yang dilaksanakan dalam keterampilan ini, biasanya narapidana harus memenuhi syarat tertentu untuk mengikuti program-program keterampilan. Misalnya, mereka mungkin harus dalam kategori risiko rendah atau menunjukkan perilaku yang baik selama masa penahanan. Beberapa program mungkin memiliki kualifikasi khusus terkait dengan keterampilan atau minat tertentu. Program keterampilan umumnya dijadwalkan dalam jadwal tertentu di dalam lapas. Peserta biasanya harus mematuhi jadwal pelatihan dan kelas yang telah ditentukan. Peserta diwajibkan untuk menjaga tingkah laku dan kedisiplinan yang baik selama mengikuti program. Pelanggaran aturan lapas atau ketidakpatuhan dapat menyebabkan diskualifikasi dari program tersebut.

Berdasarkan program keterampilan tersebut, Narapidana diharapkan untuk berpartisipasi aktif dalam program keterampilan. Ini mencakup kehadiran reguler, berpartisipasi dalam tugas, dan menunjukkan minat serta usaha dalam mempelajari keterampilan baru. Mungkin ada proses evaluasi berkala untuk memantau kemajuan peserta. Ini bisa berupa ujian, proyek, atau penilaian kinerja lainnya untuk mengukur pemahaman dan penguasaan keterampilan. Pelaksanaan program harus memperhatikan aspek keamanan. Hal ini mungkin melibatkan pengawasan ketat untuk memastikan keselamatan semua peserta dan staf. Adapun dalam program tersebut terdapat prinsip kesetaraan dan kesempatan yang adil harus dijaga dalam program ini. Semua narapidana berhak mendapat kesempatan yang sama untuk mengakses program keterampilan tanpa diskriminasi.

Selain itu, terdapat banyak program keterampilan melibatkan kerjasama dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan, instruktur independen, atau organisasi nirlaba yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan. Bagi beberapa narapidana, keikutsertaan dalam program keterampilan dapat mempengaruhi proses pembebasan bersyarat atau perpanjangan masa hukuman. Peraturan ini diberlakukan untuk memastikan bahwa program-program keterampilan di lapas berjalan secara teratur, memberikan manfaat maksimal bagi peserta, serta membantu dalam proses reintegrasi mereka ke dalam masyarakat setelah pembebasan. Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan menjelaskan pelaksanaan program keterampilan dan kerajinan oleh petugas lapas untuk meningkatkan motivasi bagi narapidana.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini kualitatif dengan menggunakan data dari jurnal dan penelitian terdahulu. Data dikumpulkan melalui analisis literatur relevan. Analisis data digunakan untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang berkaitan dengan hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat. Metodologi ini menjaga validitas dengan memilih literatur yang relevan dan mematuhi etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Program Keterampilan Dan Kerajinan Oleh Petugas Lapas

Program keterampilan dan kerajinan yang dilakukan memiliki berbagai bentuk yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat atau narapidana di lapas. Program-program ini dirancang untuk memberdayakan narapidana dari berbagai latar belakang. Tujuannya adalah untuk memberikan akses, dukungan, dan pelatihan yang diperlukan bagi narapidana untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka. Beberapa bentuk program meliputi:

Pelatihan Keterampilan Teknis

Pelatihan keterampilan teknis seperti pengelasan, tukang kayu, menjahit, perawatan hewan, pertanian, teknologi informasi, atau keterampilan mekanik bagi narapidana di lembaga pemasyarakatan merupakan bagian penting dari program rehabilitasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka ketika kembali ke masyarakat setelah masa penahanan. Berikut ini beberapa program yang dijalankan oleh petugas lapas:

Pelatihan Pengelasan bagi Narapidana oleh Petugas Lapas

Pelatihan pengelasan memberikan narapidana keterampilan teknis untuk menyambungkan atau memperbaiki logam. Ini bisa termasuk pengelasan listrik, gas, atau teknik pengelasan khusus lainnya. Mereka mempelajari cara menggunakan peralatan pengelasan, membaca desain, dan memahami berbagai jenis logam serta teknik pengelasan yang sesuai. Program pelatihan pengelasan bagi narapidana dijalankan oleh petugas lapas sebagai bagian dari upaya rehabilitasi untuk memberikan keterampilan yang dapat bermanfaat bagi narapidana setelah masa penahanan mereka selesai. Petugas lapas melakukan evaluasi untuk mengetahui minat dan potensi narapidana terkait pelatihan pengelasan. Ini memungkinkan penyesuaian program agar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Petugas lapas bisa bekerja sama dengan instruktur atau tenaga ahli dalam bidang pengelasan. Mereka bisa berasal dari lembaga pendidikan,

pelatihan teknis, atau profesional yang bersedia berkontribusi dalam program tersebut. Petugas lapas bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan pengelasan. Ini termasuk ruang kelas, peralatan pengelasan, pelindung diri, dan bahan-bahan kerja. Instruktur atau ahli pengelasan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada narapidana. Mereka mempelajari teknik pengelasan, keselamatan kerja, dan praktek penggunaan peralatan pengelasan. Petugas lapas dan instruktur melakukan evaluasi reguler terhadap kemajuan narapidana dalam mempelajari keterampilan pengelasan. Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan keselamatan selama pelatihan. Program dapat mencakup kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi atau pengakuan atas keterampilan yang diperoleh narapidana. Ini dapat membantu mereka dalam mendapatkan pekerjaan di bidang pengelasan setelah pembebasan. Selain pelatihan langsung, program bisa mencakup bimbingan dan dukungan bagi narapidana. Ini dapat membantu mereka merencanakan karir di bidang pengelasan setelah pembebasan. Dengan demikian, Program pelatihan pengelasan sering kali terintegrasi dengan program reintegrasi yang lebih luas, membantu narapidana menyiapkan diri untuk kehidupan setelah masa penahanan. Program pelatihan pengelasan oleh petugas lapas bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat memberdayakan narapidana dan membantu mereka mendapatkan pekerjaan yang layak setelah mereka kembali ke masyarakat. Ini merupakan langkah positif dalam upaya rehabilitasi dan pencegahan recidivism.

Pelatihan Tukang Kayu bagi Narapidana oleh Petugas Lapas

Program pelatihan tukang kayu bagi narapidana yang dijalankan oleh petugas lapas adalah bagian dari program rehabilitasi yang bertujuan memberikan keterampilan praktis bagi narapidana. Program ini melatih narapidana dalam penggunaan peralatan kayu, pemotongan, perakitan, dan finishing. Mereka belajar membuat berbagai jenis produk kayu, mulai dari furnitur hingga dekorasi rumah. Keterampilan ini dapat membuka peluang kerja di industri perbengkelan kayu atau konstruksi. Petugas lapas melakukan penilaian terhadap minat dan kemampuan narapidana terkait tukang kayu. Ini membantu dalam menyesuaikan program agar sesuai dengan minat dan kemampuan individu. Petugas lapas dapat mengundang instruktur ahli tukang kayu, baik dari lembaga pendidikan, profesional industri kayu, atau lembaga pelatihan yang bersedia membantu dalam memberikan pelatihan.

Petugas lapas bertanggung jawab menyediakan ruang kelas, peralatan kayu (seperti gergaji, alat pengukur, peralatan penyelesaian), bahan baku, serta pelindung diri bagi narapidana yang mengikuti pelatihan. Instruktur atau ahli tukang kayu memberikan pengetahuan tentang berbagai teknik kerja kayu, penggunaan peralatan, pembacaan rencana, serta praktik pembuatan produk

kayu. Petugas lapas melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan untuk memastikan keamanan, kemajuan, dan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan. Program sering kali memberikan kesempatan bagi narapidana untuk mendapatkan sertifikasi atau pengakuan atas keterampilan yang diperoleh. Ini dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan di industri kayu setelah pembebasan. Program dapat mencakup dukungan dan pembimbingan untuk membantu narapidana merencanakan karir di bidang tukang kayu setelah masa penahanan. Dengan demikian, Program pelatihan tukang kayu sering terintegrasi dengan program rehabilitasi dan reintegrasi yang lebih luas. Ini membantu narapidana dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah pembebasan. Program pelatihan tukang kayu ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada narapidana, membantu mereka mengembangkan minat, serta mempersiapkan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat dengan memperoleh keterampilan yang dapat membuka peluang pekerjaan. Program semacam ini berperan penting dalam upaya rehabilitasi dan pencegahan kriminalitas berulang.

Pelatihan Menjahit bagi Narapidana oleh Petugas Lapas

Program pelatihan menjahit bagi narapidana yang dijalankan oleh petugas lapas bertujuan memberikan keterampilan praktis dalam bidang jahitan. Pelatihan menjahit mengajarkan keterampilan membuat pakaian, tekstil, atau barang-barang lain dari kain. Narapidana bisa mempelajari teknik menjahit, pemotongan pola, dan membuat pakaian atau produk tekstil lainnya. Ini bisa membuka peluang kerja di industri fashion atau manufaktur tekstil. Petugas lapas melakukan evaluasi terhadap keterampilan dan minat narapidana terkait keterampilan menjahit. Ini membantu dalam menyesuaikan program agar sesuai dengan kebutuhan individu.

Petugas lapas bekerja sama dengan instruktur atau ahli jahit, baik dari lembaga pendidikan, profesional industri tekstil, atau lembaga pelatihan keterampilan. Mereka akan memberikan pelatihan praktis mengenai teknik jahit, pola, desain, serta penggunaan mesin jahit. Petugas lapas menyediakan ruang kelas, mesin jahit, alat-alat dan bahan jahitan yang diperlukan, serta perlindungan bagi narapidana yang mengikuti program pelatihan. Instruktur atau ahli jahit memberikan pengetahuan tentang teknik menjahit, penggunaan mesin jahit, pemotongan pola, pemilihan bahan, dan pembuatan produk tekstil. Petugas lapas melakukan evaluasi terhadap kemajuan narapidana dalam mempelajari keterampilan menjahit. Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan keselamatan dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja. Program sering kali memberikan kesempatan bagi narapidana untuk mendapatkan sertifikasi atau pengakuan atas keterampilan menjahit yang diperoleh. Ini dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan di industri

tekstil setelah pembebasan. Program dapat mencakup dukungan dan bimbingan bagi narapidana untuk membantu mereka merencanakan karir di bidang jahit setelah masa penahanan. Dengan demikian, Program pelatihan menjahit terintegrasi dengan program rehabilitasi yang lebih luas untuk membantu narapidana dalam mempersiapkan diri untuk kembali ke masyarakat setelah pembebasan. Program pelatihan menjahit memberikan kesempatan bagi narapidana untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat memberi mereka peluang kerja setelah mereka kembali ke masyarakat. Selain itu, ini juga berperan penting dalam upaya rehabilitasi narapidana dan dalam mengurangi tingkat kriminalitas berulang.

Pelatihan Komputer bagi Narapidana oleh Petugas Lapas

Program pelatihan teknologi informasi bagi narapidana yang dijalankan oleh petugas lapas bertujuan memberikan pemahaman dasar dan keterampilan dalam bidang teknologi. Keterampilan dalam teknologi informasi mencakup dasar-dasar komputer, penggunaan perangkat lunak, pemrograman, dan pengelolaan sistem informasi. Pelatihan ini membantu narapidana memahami teknologi, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang pekerjaan saat ini. Petugas lapas melakukan evaluasi untuk mengetahui minat dan kemampuan teknologi informasi yang dimiliki oleh narapidana. Hal ini membantu dalam menyesuaikan program agar sesuai dengan kemampuan individu. Petugas lapas bekerja sama dengan instruktur atau ahli teknologi informasi dari lembaga pendidikan, profesional di bidang IT, atau lembaga pelatihan keterampilan. Mereka memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar komputer, penggunaan perangkat lunak, pemrograman, dan pengelolaan sistem informasi.

Petugas lapas menyediakan akses ke komputer, perangkat lunak, dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan pelatihan teknologi informasi kepada narapidana. Instruktur atau ahli TI memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar terkait teknologi informasi kepada narapidana. Ini termasuk pemahaman tentang komputer, pengoperasian perangkat lunak, dasar-dasar pemrograman, dan pengelolaan data. Petugas lapas melakukan evaluasi terhadap kemajuan narapidana dalam mempelajari teknologi informasi. Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang ditetapkan. Program sering memberikan kesempatan bagi narapidana untuk mendapatkan sertifikasi atau pengakuan atas keterampilan yang diperoleh. Ini dapat membantu mereka dalam mencari pekerjaan di industri yang membutuhkan keahlian IT setelah pembebasan. Program dapat mencakup dukungan dan bimbingan untuk membantu narapidana merencanakan karir di bidang teknologi informasi setelah masa penahanan. Dengan demikian, Program pelatihan teknologi informasi terintegrasi dengan

program rehabilitasi yang lebih luas untuk membantu narapidana dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah pembebasan. Program pelatihan teknologi informasi di lapas memberikan kesempatan bagi narapidana untuk mempelajari keterampilan yang sangat dicari di dunia kerja saat ini. Ini juga membantu mereka mempersiapkan diri secara lebih baik untuk memasuki pasar kerja setelah masa penahanan dan menurunkan risiko kriminalitas berulang.

Dengan mengikuti pelatihan keterampilan teknis ini, narapidana memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat membantu mereka mempersiapkan reintegrasi ke dalam masyarakat dan mendapatkan pekerjaan setelah pembebasan. Program-program ini juga memberikan alternatif positif untuk penggunaan waktu mereka di dalam lembaga pemasyarakatan.

Peningkatan Motivasi dalam Keterampilan dan Kerajinan bagi Narapidana

Peningkatan motivasi dalam program keterampilan dan kerajinan bagi narapidana di lapas adalah kunci kesuksesan dalam mengubah pola pikir dan mengarahkan mereka pada upaya rehabilitasi. Peningkatan motivasi dalam program keterampilan dan kerajinan membantu narapidana untuk melihat masa depan yang lebih baik setelah masa penahanan mereka. Dengan dukungan yang tepat, mereka dapat memanfaatkan waktu mereka di lapas secara produktif, memperoleh keterampilan yang berguna, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah pembebasan.

Peningkatan motivasi dalam keterampilan dan kerajinan bagi narapidana di dalam lembaga pemasyarakatan adalah kunci keberhasilan dalam upaya rehabilitasi. Memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan produktif seperti program keterampilan dan kerajinan dapat membawa manfaat besar, baik selama masa penahanan maupun setelah pembebasan. Penting untuk menjelaskan secara terperinci dan terstruktur tujuan dari program keterampilan dan kerajinan. Narapidana harus memahami manfaat jangka panjang dari keterampilan yang mereka pelajari. Hal ini dapat Menunjukkan keterampilan yang dipelajari sangat relevan dengan kehidupan pasca-penahanan, seperti kesempatan kerja atau peluang usaha kecil. Tentu ini Mendorong narapidana untuk terlibat dalam keterampilan atau kerajinan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan berkembang. Selain itu, dapat Memberikan pengakuan, insentif, atau penghargaan atas pencapaian mereka dalam program keterampilan dan kerajinan. Ini dapat mencakup sertifikat, pujian, atau bentuk penghargaan lainnya. Adapun, Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, lokakarya, atau proyek yang melibatkan keterampilan atau kerajinan tertentu akan meningkatkan motivasi mereka.

Dengan demikian, ini dapat Membantu narapidana merencanakan bagaimana mereka akan menggunakan keterampilan yang diperoleh setelah pembebasan, seperti mencari pekerjaan atau memulai usaha kecil. Peningkatan motivasi dalam program keterampilan dan kerajinan sangat penting untuk membantu narapidana memanfaatkan waktu mereka di dalam lembaga pemasyarakatan secara produktif, memperoleh keterampilan yang berguna, dan mempersiapkan diri untuk kehidupan setelah pembebasan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program keterampilan dan kerajinan oleh petugas lapas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi bagi narapidana. Hla ini akan Melibatkan narapidana dalam pemilihan program keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka akan meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti program tersebut. Selain itu, Petugas lapas perlu memberikan informasi yang jelas tentang manfaat dan tujuan dari program keterampilan dan kerajinan. Ini membantu narapidana memahami bagaimana program tersebut dapat membantu masa depan mereka. Tentu ini akan Menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana narapidana merasa didengar, dipahami, dan didukung dalam usaha mereka untuk belajar keterampilan baru. Dengan Memberikan kesempatan bagi narapidana untuk terlibat secara aktif dalam kelas, lokakarya, dan proyek keterampilan. Mereka bisa merasakan bahwa kontribusi mereka dihargai.

Adapun, dalam lapas akan Menyediakan mentor atau dukungan pribadi bagi narapidana. Bimbingan dari seseorang yang dapat memberikan dorongan dan nasihat akan sangat membantu dalam meningkatkan motivasi. Hal ini akan Membantu narapidana merencanakan bagaimana mereka akan menggunakan keterampilan yang diperoleh setelah pembebasan, seperti mencari pekerjaan atau memulai usaha kecil. Dengan demikian, dengan Memberikan pemantauan yang berkelanjutan terhadap kemajuan narapidana dalam program keterampilan dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu mereka melewati hambatan. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, petugas lapas dapat membantu meningkatkan motivasi narapidana dalam mengikuti program keterampilan dan kerajinan. Ini tidak hanya memberi mereka keterampilan praktis, tetapi juga membantu dalam proses rehabilitasi yang berdampak pada penurunan tingkat kriminalitas berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astana, M. F., & Subroto, M. (2023). Optimalisasi Pembinaan Intramural Kepada Narapidana pada Peningkatan Reintegrasi Sosial (Studi Kasus di Lapas Kelas IIB Tuban). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2513-2518.

- Dewi, T. A., & Wibowo, P. (2023). Strategi Pembinaan Keterampilan Kerja Yang Efektif Dalam Mengembalikan Kehidupan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 57-77.
- Equatora, M. A. (2018). Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 7(1), 19-26.
- Maharani, A. (2020). *PROGRAM KEMANDIRIAN MELALUI PENDIDIKAN KETERAMPILAN MEMBUAT JARING IKAN (Studi Pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kuningan)* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Marani, S. A., & Wibowo, P. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBINAAN KEMANDIRIAN BAGI NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 1(7), 81-90.
- Panjaitan, M. P. (2021). PENGELOLAAN KETERAMPILAN KERAJINAN TANGAN NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1292-1301.
- Ramadhani, M., Mahsyar, A., & Usman, J. (2016). Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Wanita Di Lembaga Permayarakatan Wanita Klas Iia Sungguminasa. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 337-350.
- Romadoni, S. F. (2017). Implementasi kebijakan pembinaan dan pembimbingan sebagai pendidikan karakter bagi narapidana di lembaga Pemasyarakatan klas IIA Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(5), 478-490.
- Sitorus, C. N. D. (2018). Kajian tentang pemberdayaan pada narapidana perempuan kasus narkoba di Rutan Kelas Iib Tanah Grogot. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 6(4), 134-148.
- Yani, A. Y. (2018). Pemberdayaan perempuan melalui program sektor non formal pada pembinaan narapidana perempuan melalui program keterampilan menjahit di lembaga pemasyarakatan. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 3(2).
- Yudiana, I. A., Cikusin, Y., & Sekarsari, R. W. (2019). Pembinaan Narapidana dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Kota Malang). *Respon Publik*, 13(5), 16-23.